ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUT BILANGAN 1-20 MELALUI PERMAINAN BALOK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM ADDAHLAN DESA SANGGRAHAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

PUTRI MIFTAKUL JANAH

14.1.01.11.0001

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Kuntjojo M.Pd., M.Psi**
   NIDN: 071 701 5501
2. **Nur Lailiyah, M.Pd**
   NIDN. 073103860

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Putri Miftakul Janah
NPM	: 14.1.01.11.0001
Telephone/HP	: 085604617505
Alamat Surel (Email)	: Putrimj001@yahoo.com
Judul Artikel	:Meningkatkan Kemampuan Menyebut Bilangan 1-20 Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG - PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I Drs. Kuntjojo, M.Pd.,M.Psi NIDN: 071 701 5501	Pembimbing II Nur Lailiyah, M.Pd NIDN. 0731038605	Penulis, Putri Miftakul Janah 14.1.01.11.0001

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUT BILANGAN 1-20 MELALUI PERMAINAN BALOK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM ADDAHLAN DESA SANGGRAHAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Putri Miftakul Janah
14.1.01.11.0001
FKIP – PG-PAUD
Putrimj001@yahoo.com
Drs. Kuntjojo,M.Pd,. M.Psi dan Nur Lailiyah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penilaian anak dalam kemampuan menyebut bilangan 1 – 20 ada anak kelompok B TK Islm Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, dari 21 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dinyatakan belum tuntas 14,2 %. Masalah ini dipecahkan dengan Penelitian Tindakan Kelas berupa permainan balok angka dengan rumusan masalah"Apakah Melalui Permainan Balok Angka dapat Meningkatkan Kemampuan Menyebut Bilangan 1 – 20 pada Anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018?" Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart dan siklus yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Data dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja dan observasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan persentase ketuntasan belajar waktu sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan dengan norma 75% / lebih. Hasil analisis data menunjukan persentase ketuntasan belajar setelah siklus terakhir dilaksanakan mencapai 80, 9%, dengan demikian dinyatakan diterima karena setelah dilakukan tindakan ketuntasan belajar melebihi 75%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menyebut bilangan 1 – 20 pada anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Pada Tahun Pelajaran 20 17/2018 dapat ditingkatkan melalui permainan balok angka.

Kata kunci : kemampuan menyebut bilangan 1 – 20, permainan balok angka

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Yufiarti dan Titi chandrawati (2008 : 1) Pendidikan Anak Usia Dini memberikan landasan pada pendidikan lebih lanjut pada jenjang – jenjang selanjutnya dan secara berkesinambungan. Kesiapan memasuki sekolah (dasar) bukanlah tujuan satu – satunya atau tujuan utama dari Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan utama dari Pendidikan Anak Usia Dini memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh, yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan itu, maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik melainkan belajar sosial, emosional, moral dll. Pada lingkungan sosial itulah tujuan utamanya, sedangkan kesiapan belajar adalah tujuan penyerta dari Pendidikan Anak Usia Dini.

Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek bidang pengembangan yang harus dikembangkan yaitu aspek pengembangan Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Fisik motorik, Kognitif dan Seni. Aspek kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan di dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat (Khadijah, 2016 : 32).

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Pengembangan kognitif dapat dikembangkan melalui kegiatan menyebut bilangan, mengelompokkan, mengenal bentuk dan pola, membandingkan dan mengukur dll

Kemampuan menyebut bilangan adalah salah satu kemampuan dasar yang penting bagi anak TK karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan

dasar yang dibutuhkan anak untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu pada saat anak memasuki pendidikan lebih lanjut, mereka harus memiliki kemampuan untuk menyebutkan bilangan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak relatif rendah khususnya dalam menyebutkan bilangan belum mencapai hasil yang maksimal. Anak masih terjebak dengan hafalannya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang bervariasi yang diberikan oleh guru sehingga anak merasa bosan, kurang semangat belajar, main sendiri dan cenderung berbicara sendiri tidak memperhatikan guru. Anak bisa menyebutkan bilangan 1 - 20. Namun setelah bilangan tersebut diacak maka anak cenderung ke bilangan urutan berikutnya yang dia hafalkan. Dalam hal ini peran orang tua dalam mengajari anak menyebut bilangan sangat penting sebab berjalan atau tidaknya pembelajaran dikelas juga tergantung pada peran orang tuanya dalam mengajari anak tersebut. Disini orang tua juga bisa membangkitkan minat belajar anak dalam menyebut bilangan karena kurang minatnya belajar anak dalam menyebut bilangan disebabkan karena pembelajaran yang monoton. Masalah dalam perkembangan kemampuan menyebut bilangan 1 – 20 dipertegas dengan hasil penilaian sebagai berikut: Dari 21 siswa dikelas B anak yang memperoleh bintang 4 ada 0 (0%) anak yang memperoleh bintang 3 sebanyak 7 anak (33,3%), anak yang memperoleh bintang 2 hanya 6 anak (28,6%), dan anak yang mendapatkan bintang 1 sebanyak 8 anak (38,1%).

Belum berkembangnya kemampuan menyebut bilangan pada anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk merupakan masalah yang harus dipecahkan. Untuk itulah guru bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian Kemampuan Menyebut bilangan adalah kemampuan menghitung dengan menyebut satu persatu untuk menentukan jumlah bilangan yang ada secara urut. Kemampuan menyebut bilangan dalam penelitian ini adalah

kemampuan seorang anak dalam menyebut bilangan 1 - 20. Fungsi anak dalam menyebut bilangan agar anak sejak dini memahami nama bilangan mulai dari satu, dua, tiga dan seterusnya secara urut berdasarkan bilangan yang dilihatnya, dengan memahami konsep nama angka yang disebutnya dapat membantu anak berpikir bahwa angka tersebut dapat diubah – ubah tergantung dari letak susunan angka yang ada. Sedangkan tujuan secara umum untuk mengetahui dasar - dasar pembelajaran membilang sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Metode pengembangan kemampuan menyebut bilangan metode, menurut Sujiono, (2013 : 7) metode adalah cara menyampaikan/mentransfer ilmu yang tepat dengan perkembangan anak usia dini sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik, metode diartikan sebagai cara memikirkan dan memeriksa sesuatu hal menurut sesuatu rencana tertentu, atau cara melakukan sesuatu. Beberapa metode pengembangan kognitif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyebut bilangan, yaitu : metode bermain, metode karya wisata, metode demontrasi, metode pemberian tugas. Media untuk mengembangkan kemampuan menyebut bilangan. Menurut Arsyad, (2009 : 3) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin medius yang artinya secara hafiah berarti tengah, perantara atau pengantar, dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Adapun media yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menyebut bilangan adalah sebagai berikut: media bangun geometri, media kotak angka, media papan flannel, media balok dan media benda – benda nyata yang ada diruangan, misalnya : meja, kursi almari, dll

Pengertian permainan balok angka bermain balok angka sebagai metode pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Adapun yang dimaksud dengan permainan balok angka adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun balok angka yang disusun di stik sesuai dengan angka

yang ada didadu tersebut. Fungsi permainan balok angka yaitu Sebagai sarana utama untuk melakukan permainan dan untuk meningkatkan kemampuan menyebut bilangan pada anak TK.

B. METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) mengunakan desain model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 3 siklus. Setiap siklus penelitian tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Penyusunan rencana tindakan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Adapun tahapan pelaksanaan dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :

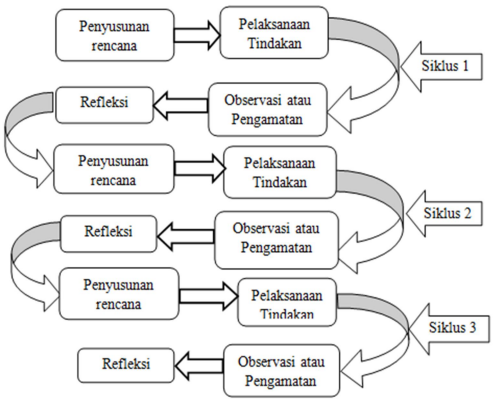

Bagan 2.1 siklus Kemmis dan Mc Taggart

Siklus I, II dan III

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut : Menyusun RPPM, Menyusun RPPH, Membuat dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, Membuat lembar observasi penelitian, Persiapan sarana dan prasaran antara lain : Balok angka 20 buah, Stik, Dadu.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus yaitu: Siklus I Dilaksanakan pada Hari/ tanggal : 15 Januari 2018,Tema/ sub tema : Tranportasi/ kereta api, Indikator: Menyebut bilangan dari 1sampai 20, Media: Balok angka. Siklus II Dilaksanakan pada Hari/ tanggal : 22 Januari 2018, Tema/ sub tema : Tranportasi/motor. Indikator: Menyebut bilangan dari 1 sampai 20, Media: Balok angka, stik. Siklus III dilaksanakan pada Hari/ tanggal : 29 Januari 2018, Tema/ sub tema : Tranportasi/ sepeda, Indikator: Menyebut bilangan dari 1 sampai 20, Media : Balok angka, stik, dadu.

c. Tahap Pengamatan

Keaktifan anak selama kegiatan menyebut bilangan melalui permainan balok angka, Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan menyebut bilangan melalui permainan balok angka sampai selesai,

Kemampuan anak dalam menyebut bilangan melalui permainan balok angka sesuai dengan langkah – langkah.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru kelas dibantu oleh kolaborator Setelah dilakukan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari tahap tindakan yang sudah dilakukan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan

2.Teknik dan Instrumen Pengumpulan

a. jenis data yang dibutuhkan yaitu Data Jenis data yang dibutuhkan yaitu data tentang kemampuan menyebut bilangan 1-20 anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, Data tentang proses belajar dan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data yaitu Data tentang kemampuan menyebut bilangan 1-20 anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik unjuk kerja dengan instrument berupa rubrik unjuk kerja

Data tentang proses belajar dan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan dan Pengambilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 21 anak yang terdiri dari 11 anak laki – laki dan 10 anak perempuan. Perkembangan kemampuan menyebut bilangan 1 – 20 pada kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk pada pelaksanaan Pra Tindakan hingga siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Penilaian Kemampuan Menyebut Bilangan 1-20 Pra Tindakan sampai dengan Tindakan Siklus III pada Anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	38,1%	4,8%	0%	0%
2	☆☆	28,6%	52,3%	38,1%	19,1%
3	☆☆☆	19,1%	42,9%	33,4%	28,5%
4	☆☆☆☆	14,2%	0%	28,5%	52,4%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Ketuntasan belajar anak dalam kemampuan menyebut bilangan 1-20 melalui permainan balok angka dikatakan tuntas apabila jumlah persentase bintang tiga dan bintang empat sekurang-kurangnya 75%.

Jadi menurut penulis hipotesis tindakan akan diterima jika ada peningkatan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan siklus III (Ketuntasan sekurang-kurangnya 75%). Dan perolehan angka 75% dapat dihitung dari hasil penjumlahan persentase bintang tiga dan bintang empat.

Dari tabel diatas menyatakan bahwa dari pra tindakan yang mendapat bintang tiga dan empat 33,3% jumlah bintang tiga dan bintang empat pada siklus I yakni 42,8%, siklus II naik menjadi 73,2%, dan pada siklus III naik menjadi 80,9%.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Permainan Balok angka dapat Meningkatkan Kemampuan Menyebut Bilangan 1 - 20 pada anak kelompok B TK Islam Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pealajaran 2017/2018

2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi guru TK kelompok B : Jika guru TK kelompok B menghadapi masalah yang sama yaitu belum berkembangnya kemampuan menyebut bilangan pada anak kelompok B maka bisa memecahkan masalah dengan cara yang sama.
b. Kepala TK : Mengingat Pada permainan ini bisa lebih efektif dengan mengunakan media balok angka. Namun permainan ini menuntut persyaratan balok angka hanya saja. Media balok angka ini belum tersedia disekolah sehingga peneliti dan guru kelas mengadakan media balok angka. Oleh karena itu perlu adanya media ini di TK Islam

Addahlan Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

c. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian mengenai peningkatan kemampuan menyebut bilangan 1 – 20 melalui permainan balok angka ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga permainan balok angka. Ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan permainan balok angka ini lebih menarik lagi agar hasil yang diperoleh lebih meningkat lagi

E. DAFTAR PUSTAKA

Candrawati Titi, Yufiarti. 2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Konsep Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.